

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX DI SMP NEGERI 6 LUWUK KABUPATEN BANGGAI SULAWESI TENGAH

Hapsa Sangkota
sangkotahapsa@gmail.com
Universitas Tompotika Luwuk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas IX SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai, melalui Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 Siklus, menggunakan lembar observasi dan Angket, Teknik Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data Deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata Pelajaran matematika. Peningkatan dapat dilihat pada pra siklus 64,93% menjadi 70,03% disiklus I, pada siklus II menjadi 78,98 sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,95% dengan demikian motivasi belajar peserta didik dari hasil pengumpulan angket dan observasi dalam pembelajaran matematika memperoleh hasil 8,95%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Blended Learning, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan hidup manusia, Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas hidup manusia. Pendidikan menghasilkan manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara baik secara intelektual, emosional dan spiritual seperti tujuan Pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bermartabat untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan, stakeholder merupakan kesatuan sistem yang sangat menentukan keberhasilan suatu Pendidikan. Sekolah harus dapat mengerakkan seluruh komponen dalam suatu sistem. Guru berperan menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya peran guru dalam proses Pendidikan, sehingga dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Guru sebagai pengelola Pendidikan, harus memiliki kompetensi yang memadai, memiliki, menguasai, dan menghayati perangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang diaktualisasikan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru profesional mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estis, berbudi pekerti luhur dan salah berkepribadian.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan salah satu factor keberhasilan disekolah. Mengabungkan pembelajaran konvensional dengan menggunakan e-Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengefektifkan pembelajaran. Herding, Kacynski dan word, 2005. Blended Learning merupakan

pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar online dan beragam pilihan. Oleh karena itu, solusi alternatifnya adalah dengan mengabungkan model pembelajaran tatap muka di kelas dan model pembelajaran e-Learning. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan ditemukan kurangnya, perhatian, minat dan kesiapan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan dengan paparan yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Peneliti memandang perlu diterapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan pembelajaran khususnya dalam keterkaitan dengan Teknologi. Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah sebagai berikut

1. Motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah masih rendah.
2. Konsentrasi belajar minat dan kesiapan serta perhatiandalam proses pembelajaran masih kurang.
3. Hasil belajar pelajaran matematika belum mencapai standar yang ditetapkan (KKM)
4. Tenaga pendidik masih menggunakan lebih banyak metode pembelajaran konvensional. Belum menggunakan pilihan pembelajaran yang lain yang dianggap perlu untuk meningkatkan efektifitas kreativitas yang dapat mendorong peserta didik untuk termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, untuk mempertegas penelitian dan mendapatkan hasil ini adalah apakah Model Pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah. Sehingga peneliti memberikan Batasan masalah berupa “implementasi model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah Tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Model pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsin yang positif terhadap pembelajaran sehingga bagi pihak yang terkait khususnya peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih peserta didik untuk aktif didalam proses pembelajaran, dapat pula membentuk karakteristik belajar yang baik didalam maupun diluar kelas serta dapat pula melatih peserta didik untuk menggunakan media Ilmu dan teknologi dalam pembelajaran, dan dapat berpikir secara sistematis, logis dan realistis. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan gambaran dan saran kepada guru matematika dalam merancang proses pembelajaran inovatif, dan dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian

Tindakan Kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai, dengan subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IX berjumlah 32 orang. Proses penelitian dari bulan pebruari 2024 sampai April 2024 mulai dari 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan refleksi. (Suharsim, 2016:42) dengan empat tahapan.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Blended Learning

Pada tahap observasi awal, sebelum dilaksanakan penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan Model Pembelajaran Blended Learning, peneliti melakukan dokumentasi dan observasi awal. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran Matematika berlangsung, berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong rendah, dengan pencapaian skor rata-rata 64,93% dengan indikator mencakup : 1) tekun mengerjakan tugas 65,67 %, 2) ulet menghadapi kesulitan 63,90 %, menunjukkan minat terhadap pelajaran 59,06 %, 3) lebih senang bekerja sendiri 67,55%, 4) dapat mempertahankan pendapatnya, 65,05% 5) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal 68,35 % sehingga setelah dirata-ratakan mendapatkan skor 64,93%

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa skor motivasi belajar peserta didik kelas IX SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai diukur dengan 6 indikator tergolong rendah dan belum optimal karena belum mencapai kriteria minimum yang ditentukan yaitu 75%. Skor motivasi belajar peserta didik berdasarkan observasi persiklus yang telah dihitung menghasilkan persentase 64,93%.

Hasil yang diperoleh sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hasanah (2014:22) yang menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran Blended Learning atau gabungan antara tatap muka dan pembelajaran online dapat melibatkan peserta didik dalam pengalaman interaktif dan memberikan para peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan kapan pun dan dimana pun selama memiliki akses internet sehingga peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti. Guru mata pelajaran Matematika menyatakan Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning dengan sesama guru mata pelajaran, sehingga setelah memberikan pelatihan dan menyampaikan prosedur penerapan Model Pembelajaran Blended Learning, guru-guru dapat menerapkannya pada mata pelajaran lain sehingga motivasi belajar dapat meningkat. Sehingga pihak sekolah dapat mengevaluasi penerapan model pembelajaran Blended Learning dengan mengamati peserta didik sebelum dan sesudah implementasi model dan apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi model dapat meningkatkan motivasi belajar, model Blended learning dapat terus dilanjutkan.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik Kelas IX di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai pada Siklus I dan Siklus II, berdasarkan data observasi motivasi belajar matematika mendapat peningkatan rata-rata skor motivasi belajar yaitu pra Siklus 64,93% menjadi 70,03%. Pada Siklus I meningkat Kembali menjadi 78,98 %. Pada Siklus II.

Berdasarkan data hasil observasi bahwa motivasi belajar Matematika kelas IX SMP Negeri 6 Luwuk, diketahui terdapat peningkatan rata-rata skor motivasi belajar pra siklus 64,93 % menjadi 70,03 % peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 78,98%, terjadi peningkatan 8,95%. Dengan indikator: 1) tekun menghadapi tugas mengalami peningkatan skor dari Siklus I sebesar 69,23% menjadi 83,33% pada siklus II sehingga nampak terlihat peningkatan dalam motivasi belajar. Gambaran peserta didik pada siklus I belum mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas tidak dikerjakan seperti contoh yang diberikan sebelumnya, sehingga pada siklus II peserta didik telah bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dengan bantuan guru, 2) ulet menghadapi kesulitan, indikator dalam menghadapi kesulitan mengalami peningkatan dengan skor 66,35% menjadi 80,56% pada siklus II. Gambaran peserta didik dalam pembelajaran disiklus I cenderung diam Ketika belum memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan pada siklus II peserta didik sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan berdiskusi kepada temannya. #) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, indikator ini, menunjukkan minat yang bermacam-macam masalah mengalami peningkatan skor dari siklus sebesar 62,50 % menjadi 75,95 %, pada siklus II. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 13,43%, pada siklus I peserta didik masih kurang perhatian atas penjelasan dari guru, kegaduhan dalam pembelajaran dengan berbicara sesama teman dalam keadaan materi sedang berlangsung, sehingga pada siklus II dikatakan peserta didik mengalami peningkatan karena sudah memiliki kesadaran untuk memusatkan perhatian disaat jam pembelajaran berlangsung, 4) lebih senang bekerja mandiri, indikator lebih senang bekerja mandiri mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 78,85 % menjadi 80,56% pada siklus II. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 1,71%, pada siklus I peserta didik dalam mengerjakan tugas mandiri, namun masih banyak juga peserta didik yang menyalin jawaban dari temannya dan gambaran peningkatan terlihat pada siklus II dimana peserta didik sudah lebih mandiri dan tidak ada lagi yang menyalin jawaban dari temannya. 5) dapat mempertahankan pendapatnya, indikator dapat mempertahankan pendapatnya mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 63,46% menjadi 75,93 pada siklus II. hal ini menggambarkan adanya peningkatan motivasi peserta didik 2,6% gambaran pada siklus I peserta didik belum begitu paham dengan materi yang disampaikan. Peningkatan ini dapat terlihat pada siklus II dimana peserta didik lebih percaya diri terhadap jawabannya sehingga mereka merasa puas Ketika dapat menyelesaikan soal.

Peningkatan berdasarkan data angket. Data hasil angket motivasi belajar matematika Kelas IX SMP Negeri 6 Luwuk dapat dilihat dengan skor rata-rata pra siklus 64.93 % meningkat menjadi 70,03% pada siklus I. selanjutnya siklus II meningkat menjadi 78,98%, peningkatan tersebut dapat dilihat dari seluruh indikator motivasi belajar sebagai berikut; 1) tekun menghadapi tugas mengalami peningkatan Siklus I sebesar 86,78% menjadi 89,15% dan pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,37%, peningkatan dapat dilihat peserta didik dapat mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan, indikator ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 83,69% menjadi 88,56% pada Siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,87% peningkatan ini terlihat saat peserta didik soal yang berbeda tingkat kesulitan, peserta didik mencoba mengerjakan dan sesekali bertanya pada guru. 3) menunjukkan minat terhadap pelajaran, indikator ini mengalami peningkatan dan Siklus I sebesar 61,50% menjadi 76,05% pada Siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 14,55%, peningkatan ini terlihat saat pembelajaran hendak dimulai Siklus I peserta didik masih terlambat masuk kelas saat pembelajaran dimulai, namun pada Siklus II terlihat peserta didik tidak terlihat lagi yang terlambat dan kesiapan untuk belajar dalam menyiapkan materi sudah baik. 4) lebih

senang bekerja mandiri, indikator ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 66,87% menjadi 78,97% pada Siklus II., peningkatan dapat dilihat dengan gambaran sebesar 12,0%. Peningkatan ini terjadi karena peneliti dan pendidik selalu mengingatkan agar berlaku jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan, selain itu peneliti dan pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar percaya diri dengan pekerjaannya sendiri. 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, indikator dapat mempertahankan pendapatnya mengalami peningkatan diaman pada Siklus I Sebesar 81,13% menjadi 86,80% pada Siklus II dimana mengalami peningkatan sebesar 5,67%, sekelompok peserta didik memiliki diam saat berbeda pendapat dengan temannya, namun pada Siklus II peserta didik mulai berani untuk mempertahankan pendapatnya saat berbeda pendapat dengan temannya. 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, indikator ini mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 72,08% menjadi 84,89%. Pada Siklus II. mengalami peningkatan sebesar 12,81%. Yang sebelumnya peserta didik banyak yang ragu-ragu dan malu bertanya, namun karena diberi motivasi maka peserta didik percaya diri dengan jawabannya dan tidak malu bertanya. 7) senang mencari dan memecahkan soal-soal, indikator ini mengalami peningkatan dari Siklus I sebesar 67,27% menjadi 80,95% pada siklus II, dimana mengalami peningkatan sebesar 13,68%. Peningkatan ini terlihat saat peneliti memberikan soal kepada peserta didik, namun peserta didik enggan untuk mengerjakannya. Pada Siklus II peserta didik mulai terlihat rasa penasarannya dan mau mengerjakan soal merasa puas saat dapat menyelesaikan soal yang diberikan.

KESIMPULAN

Setiap peserta didik memiliki potensi kecerdasan yang luar biasa guna untuk dikembangkan dan dieksplorasi. Potensi kecerdasan yang terdapat pada peserta didik menjadi tugas dan tanggung jawab untuk dikembangkan secara efektif agar dapat bersinergi sehingga peserta didik memiliki kecerdasan yang utuh, salah satu caranya adalah dengan mengelola pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dan mengekspresikan potensi yang dimilikinya.

Konsep pembelajaran blended learning merupakan pembelajaran yang dipadukan atau digabungkan secara konvensional baik dilakukan didalam kelas dan dilakukam secara online, dapat dilaksanakan secara independent maupun secara kolaborasi. Dengan menggunakan sarana dan prasarana teknologi dan komunikasi. Blended learning bertujuan untuk menciptakan program optimal untuk peserta didik. Sesuai hasil penelitian yang ada Pembelajaran dengan menerapkan Model Blended Learning dapat memberikan peningkatan terhadap mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IX di SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai. Pada pra siklus didapatkan rata-rata presentase sebanyak 64,93% (belum menerapkan Model Pembelajaran Blended Learning). setelah itu pada Siklus I perolehan rata-rata Presentase sebanyak 70,03% dan lebih lanjut dilakukan lagi Siklus II dengan perolehan rata-rata Presentase sebanyak 78,98% dapat dilihat dengan peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebanyak 8,93%. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Model pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Blended Learning dapat diterapkan sejalan dengan perkembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi, bukan hanya pada pembelajaran matematika saja tetapi dapat diterapkan pada mata pembelajaran pada umumnya.

Blended Learning menjadi pilihan untuk mengatasi kelemahan yang muncul dari metode pembelajarantatap muka yang didominasi guru, dan e-learning yang minim keterlibatan guru secara langsung. Blended learning yang memadukan pembelajaran berbasis computer menjadi alternatif model pembelajaran abad 21. Disuatu sisi belnded learning tetap menghadirkan sosok seorang guruyang dibutuhkan oleh peserta didik,

sedangkan disisi lain juga mengakomodir kebutuhan peserta didik sebagai generasi milenial untuk lebih leluasa mengakses pengetahuan dan teknologi.

Sebagai saran peneliti, Pertama, Sekolah hendaknya memberikan fasilitas kepada guru dalam kaitannya dalam penerapan metode Blended learning dengan memperkaya dan meningkatkan kemampuan guru, kedua, menambah kapsitas dalam suatu jaringan sehingga mempermudah guru dan peserta didik untuk mengakses informasi melalui media on line, ketiga, Metode pembelajaran blended learning dapat digunakan secara umum dalam proses pembelajaran serta memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan dan ketrampilan berbasis IT untuk memperkaya pembelajaran e-learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, S. (2008). Media Pembelajaran. Surakarta:UNS Press
- Alhadad, Syarifah F. (2010). Meningkatkan kemampuan Representasi multiple Matematis, pemecahan masalah dan self esteem, Siswa SMP melalui pendekatan open- Ended. Disertasi UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. (2005) Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Anggreini, D. & Priyoadmiko, (2022). Peran guru dalam menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Chaer, Moh. Toriqul dkk. Membangun Pendidikan Indonesia Berkelas Dunia Kuningan : Goresan Pena 2020.
- Jihad, Asep. (2013) Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta: Multi Pressindo
- Fiahningrum, F. Novaliyosi, N. & Nindiasari, B. (2023) Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika.
- Hamalik, O. (2003). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara
- Madjid, A (2008). Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan Standar Kompetensi Guru). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kadim Masaong. (2012).Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. Bandung: Alfabeta
- Naufal, H. (2021). Model Pembelajaran Konstruktivisme pada Matemartika untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa di Era Merdeka Belajar.
- Soekartawi. (2007). Merancang dan menyelenggarakan e-learning. Yogyakarta: Ardana Media
- Sumadi Suryabrata. (2004) Psikologi Pendidikan yogyakarta : RajaGrafindo
- Suparno, P. (1997). Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Yogyakarta: Kanisius
- Suryabrata, Sumadi (2004) Psikoogi Pendidikan. Yogyakarta: Rajawali Pers
- Suryono, & Hariyanto. (2016). Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar. Bandung: RosdaKarya
- Syarif. I (2013). Pengaruh Model Blended Learning terhadap motivasi dan Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1034>
- Widyawati, E. W. (2022) Pembelajaran Matematika di Era “Merdeka Belajar” suatu Tantangan bagi guru Matematika diambil dari <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php>.